BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sistem *one obligor* adalah sistem yang mengatur penyamaan kolektibilitas aktiva produktif. Penerapan sistem *one obligor* oleh PT BPRS Mandiri Mitra Sukses Gresik diterapkan mulai Januari 2014 pada operasional pembiayaan *mushārakah* dan *murabāḥah*. Penerapan sistem tersebut bertujuan untuk penerapan prinsip kehati-hatian oleh bank dalam mengantisipasi risiko yang diakibatkan dari pembiayaan bermasalah. Operasional sistem *one obligor* yakni melakukanmelakukan pengecekan karakter nasabah melalui Sistem Informasi Debitur (SID), menyamakan kolektibilitas nasabah yang mempunyai beberapa rekening pembiayaan menurut kolektibilitas terendahnya masing-masing, dan membentuk Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) sesuai kolektibilitas masing-masing nasabah. Aktiva Produktif yakni ialah penanaman dana BPRS untuk mendapatkan penghasilan, antara lain dalam bentuk pembiayaan dan penempatan pada bank lain sesuai dengan prinsip syariah.[93] Kolektibilitas adalah keadaan pembayaran pokok atau angsuran oleh nasabah serta tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan dalam surat-surat berharga atau penanaman

[93]Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/14/PBI/2011 Tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bagi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lainnya.[94] Sedangkan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) ialah cadangan yang harus dibentuk sebesar prosentase tertentu berdasarkan kolektibilitas pada aktiva produktif.

2. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa penerapan sistem *one obligor* di PT BPRS Mandiri Mitra Sukses Gresikmemberikan dampak negatif pada kualitas pembiayaan. Hal itu dikarenakan dengan sistem *one obligor* maka kolektibilitas pembiayaan nasabah secara bersamaan dan otomatis diturunkan mengikuti kolektibilitas terendahnya masing-masing. Sehingga hal tersebut akan menambah jumlah pembiayaan bermasalah dan berdampak pada kualitas pembiayaan yang semakin memburuk.

B. Saran

Setelah peneliti mengadakan penelitian mengenai penerapan sistem *one obligor* pada PT BPRS Mandiri Mitra Sukses Gresik, peneliti memberikan saran-saran yang kemungkinan dapat menjadi bahan masukan pada PT BPRS Mandiri Mitra Sukses Gresik. Adapun saran penulis sebagai berikut:

Pembiayaan bermasalah sebagai penyumbang porsi terbesar dalam aktiva produktif. Oleh karena itu, proses pemberian pembiayaan harus diperhatikan dalam manajemen pembiayaan agar tidak terjadi pembiayaan bermasalah sehingga kualitas pembiayaan tetap terjaga dan pendapatan (laba) yang diharapkan oleh bank pun menjadi lebih maksimal. Sehingga dengan adanya peraturan sistem *one obligor* tidak berpengaruh besar pada

[94]Bank Indonesia, "Kamus Bank Indonesia" dalam http://www.bi.go.id/id/Kamus.aspx?id=K (01 Desember 2014)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kualitas pembiayaan karena pihak Bank sendiri dapat menekan tingkat pembiayaan bermasalah (kolektibilitas nasabah selalu dijaga dalam keadaan lancar).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id